

EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA MENGGUNAKAN INTERNET SECARA POSITIF DI PRODI BKI FITK UIN SUMATERA UTARA MEDAN

KHAIRUDDIN

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara Medan
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan – Medan
e-mail: khairuddin@uinsu.ac.id

Abstract

Positive behavior is expected to appear in every student activity at school and outside the school. BK lecturers are expected to work together with lecturers of study and all stakeholders to shape positive student behavior such as using internet positively. This research uses Quasi experiment type research. The population of the study were students of BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan 142, a sample of 32 people. Data collection techniques are questionnaires, data analysis techniques are data descriptions and hypothesis testing. Data analysis was done with the help of SPSS. The results showed: 1) There was a significant difference of understanding scores on students' understanding of using internet positively on experimental group students between test pree with post test. The difference occurred with the increase of the score of all respondents as many as 20 people. Total score increase of 210 with an average increase of 10.50. 2) There was no significant difference in understanding scores about students' understanding using internet positively on control group students between pree test and post test. From 21 respondents only 7 people who experienced an increase. Total increase of 32.50 with an average of 4.64. 3) There is a significant influence of information services on the understanding of students' understanding of using the internet positively on students BKI FITK Students UIN Sumatera Utara Medan Lesson Year 2017/2018 with Asyim sig. 0,000 <0.05.

Keywords: *Information service, internet use positively*

PENDAHULUAN

Internet saat ini banyak berperan dalam kehidupan manusia dan kemajuan teknologi saat ini mendukung pula peran tersebut sehingga teknologi komputer dan internet dimanfaatkan pada berbagai bidang seperti misalnya mengerjakan tugas sekolah, belajar, mengatur keuangan keluarga, mendengarkan musik, menonton video, dan menikmati permainan (Mulyono, 2007: 33). Pada bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi komputer dan internet sudah lama digunakan di negara-negara maju. Indonesia pun saat ini penerapan pembelajaran dengan

memanfaatkan teknologi komputer dan internet sudah mulai disosialisasikan di seluruh tanah air.

Menurut Maryono dan Istiana pemanfaatan teknologi, khususnya komputer dan internet, memang memiliki banyak manfaat. Para mahasiswa dapat memperoleh bahan-bahan pembelajaran melalui perpustakaan elektronik (*e-library*) atau buku elektronik (*e-book*) untuk mendapatkan koleksi perpustakaan berupa buku, modul, jurnal, majalah atau surat kabar. Kehadiran internet juga memungkinkan dilakukannya pembelajaran jarak jauh (*e-learning*). Maksudnya untuk mendapatkan materi pelajaran, para mahasiswa atau mahasiswa tidak harus terikat dengan ruang dan waktu di ruang kelas pada jam-jam pelajaran. Materi bisa didapat melalui komputer di rumah yang tersambung dengan internet atau melalui warnet-warnet yang memberikan layanan akses internet. Bahkan, dimungkinkan para mahasiswa atau mahasiswa melakukan komunikasi dengan dosen atau dosen melalui fasilitas *e-mail* atau berbicara atau bertatap muka melalui fasilitas *teleconference* (*video-conference*) (Mulyono, 2007:34).

Maraknya pemanfaatan internet di dunia, khususnya di Indonesia, turut pula berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia yang juga mulai menerapkan pemanfaatan media teknologi komputer dan internet pada sistem kurikulumnya. Saat ini keunggulan-keunggulan teknologi melalui penerapan internet diharapkan bisa memacu dan meningkatkan mutu pendidikan. Dari sisi positif tentu saja semua pihak harus mendukung pemanfaatan teknologi komputer dan internet di kurikulum sekolah. Namun dari sisi negatif, semua pihak harus bekerja sama sedemikian rupa untuk meminimalkan dampak tersebut, terutama bagi anak didik.

Salah satu fungsi internet yaitu pusat pencarian dan penyediaan data, internet tidak selalu dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif, terutama oleh kalangan remaja usia sekolah menengah. Kegiatan belajar pun saat ini banyak yang menuntut para mahasiswa untuk memiliki kemampuan mencari bahan-bahan pelajaran tertentu melalui internet. Menurut Qomariyah tidak seperti orang dewasa yang pada umumnya sudah mampu menyaring hal-hal baik ataupun buruk

dari internet, remaja sebagai salah satu pengguna internet justru sebaliknya. Remaja tampak belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas internet tertentu. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika selama ini perilaku online remaja selalu dijadikan sorotan utama untuk dikaji, baik oleh pihak pemerintah maupun lingkungan akademis (Qomariah, 2009).

Qomariah menjelaskan bahwa internet memang membawa begitu banyak kemudahan kepada penggunanya. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dilakukan melalui satu pintu saja. Internet juga dapat menembus batas dimensi kehidupan penggunanya, waktu, dan bahkan ruang sehingga internet dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Fasilitas *search engine* situs pencari dapat memberikan informasi kepada pengguna internet sehingga dapat menemukan banyak sekali alternatif dan pilihan informasi yang diperlukannya dengan mengetikkan kata kunci di *form* yang disediakan (Qomariah, 2009).

Qomariah telah meneliti pemanfaatan internet para remaja yang hasilnya menunjukkan bahwa kalangan remaja Indonesia, internet sudah tentu bukanlah hal yang asing lagi, terutama bagi remaja di perkotaan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa internet juga bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi pemakainya, terutama dalam bidang pendidikan (Qomariah, 2009). Kini internet sudah diterima dan masuk sekolah-sekolah di Indonesia. Salah satu bukti yang tidak terbantahkan adalah adanya materi pemanfaatan internet pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang harus dipelajari mahamasiswa, sehingga membuat pihak sekolah harus memiliki laboratorium komputer yang terkoneksi internet sebagai sarana utama penunjang mata pelajaran tersebut dengan istilah model pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*). Artinya, pendidikan berbasis teknologi akan dieksplorasi sedalam-dalamnya dalam memberikan pembelajaran pada mahamasiswa. Jadi, dengan adanya pemanfaatan internet di sekolah ini diharapkan akan semakin

mendekatkan sumber informasi kepada dosen dan peserta didik mereka sehingga mereka memperoleh kemudahan mengakses informasi dari berbagai sumber, khususnya yang berkaitan dengan materi yang paling mutakhir di bidang pendidikan atau pembelajaran.

Observasi yang peneliti lakukan di prodi BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan menunjukkan bahwa; Masih ditemukan mahamahasiswa yang belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat secara positif bagi dirinya sebagai pelajar. Masih ditemukan mahamahasiswa yang membuka situs internet tertentu atas dasar penasaran dan ajakan teman. Masih ditemukan mahamahasiswa yang menghabiskan kebanyakan waktunya dengan membuka media sosial, seperti chattingan di Facebook, Instagram, dan Twitter. Masih ditemukan mahamahasiswa yang saling menyerang diakibatkan status dan komentar orang lain yang terdapat di media sosial. Masih terdapat mahamahasiswa yang terlibat dalam perilaku-perilaku tidak terpuji yang diakibatkan belajar dari situs internet yang tidak bertanggung jawab.

Penggunaan internet secara positif seharusnya dilakukan bimbingan yang cukup. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan informasi, yaitu layanan yang diarahkan untuk menyampaikan keterangan berkenaan dengan situasi atau keadaan yang akan dialami mahamahasiswa” (Samsu Yusuf, 2009:21).

Abu Bakar M. Luddin menyatakan bahwa layanan informasi adalah; “Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan”(Luddin, 2009:66). Layanan informasi menginformasikan kepada mahamahasiswa manfaat internet secara positif dan secara negatif, cara menggunakan internet secara positif dan dinamis. Sehingga mahamahasiswa diharapkan dapat berfikir secara objektif, dan positif dalam menggunakan internet. Mahamahasiswa dapat mengetahui situs apa yang perlu dibuka dan situs mana yang tidak perlu dibuka. Sehingga internet benar-benar dapat memberikan

manfaat positif pada mahasiswa dalam meraih prestasi di sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini diadakan di Prodi BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan. Beralamat di Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018 sampai bulan Maret 2018.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas responden yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006:117). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa/mahasiswa Prodi BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan Tahun Akademik 2017/2018.

Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sampling acak sederhana yaitu salah satu teknik pemilihan sampel di mana semua anggota populasi mempunyai kemungkinan kesempatan yang sama dan independen untuk dipilih sebagai anggota sampel. Menurut Arikunto, jika populasi berjumlah kurang dari 100 orang maka semua dijadikan sampel penelitian. Jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka sampel diambil sebanyak 20%-30% dari jumlah populasi.

Berdasarkan pendapat Arikunto di atas, maka sampel dalam penelitian ini 30% dari 810 orang mahasiswa yaitu 243 orang.

Desain penelitian ini adalah *pre test and post test one group*. Rancangan penelitiannya adalah:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

<i>Pre test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ = Pemahaman mahasiswa akan menggunakan internet secara positif sebelum diberikan layanan informasi
- X = Perlakuan yang diberikan berupa layanan informasi
- O₂ = Pemahaman mahasiswa akan menggunakan internet secara positif setelah diberikan layanan informasi

Desain ini hanya melibatkan sampel dengan subyek tunggal atau banyak subyek tetapi diperlakukan sebagai tunggal. “Pemahaman mahamasiswa akan menggunakan internet secara positif sebelum eksperimen diukur dengan (O_1) *pre test*, dan sesudah eksperimen diukur dengan disebut (O_2) *post test*”. Sudjana mengemukakan 3 langkah yang ditempuh dalam rancangan penelitian eksperimen.

1. Memberikan *pre test* untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan (*pre test*).
2. Memberikan perlakuan eksperimen kepada para subjek, dan
3. Memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan (*post test*)”.

Perbedaan-perbedaan yang disebabkan karena penerapan perlakuan eksperimen ditentukan dengan membandingkan skor-skor *pre test* dan *post test* yang dihasilkan dari alat ukur yang sama atau relatif sama/identik.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sebagai variabel bebas penelitian ini adalah menggunakan internet secara positif sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah layanan informasi. Untuk mengukur variabel secara kuantitatif, maka perlu diberikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Pemahaman menggunakan internet secara positif yang dimaksud pada penelitian ini adalah dapat mengetahui, dapat memilih, dan mengendalikan diri dalam ketika membuka internet.
2. Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen bimbingan dan konseling kepada sejumlah mahasiswa berupa pemberian informasi tentang internet: terdiri dari manfaat internet, cara menggunakan internet secara positif.

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

1. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan masalah mahamasiswa sebelum diberikan layanan informasi dan sesudah dengan menghitung nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata, standar deviasi, varians, distribusi frekuensi, dan persentase.

2. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat karena jumlah sampel penelitian yang relatif kecil.
3. Pengujian normalitas data: Pengujian normalitas data dilakukan dengan mencari nilai L-hitung dari data variabel yang diperoleh, selanjutnya membandingkan dengan nilai L-tabel. Dengan ketentuan jika L-hitung Maksimal lebih kecil dari L-tabel, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika L-hitung maksimal lebih besar dari L-tabel maksimal maka distribusi data tidak normal.
4. Uji homogenitas varians: Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diselidiki mempunyai varians yang homogen atau tidak. Untuk keperluan tersebut maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hit} < F_{(a)(v1, vs)}$, maka varians data kelompok adalah homogen, tetapi jika $F_{hit} \geq F_{(a)(v1, vs)}$, maka varians data kelompok adalah tidak homogen dengan $V_1 = n_1 - 1$ menyatakan derajat kebebasan penyebut serta pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ ”.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis digunakan uji-t, jenis uji t dengan ketentuan: Jika data kelompok homogen maka rumus uji-t yang digunakan menggunakan kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hit} < t_{(1-\alpha)}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data penelitian yang akan dideskripsikan pada bagian ini adalah data yang diperoleh melalui pengadministrasian angket pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif sebanyak 30 item kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing diadministrasikan angket sebagai *pre test* dan

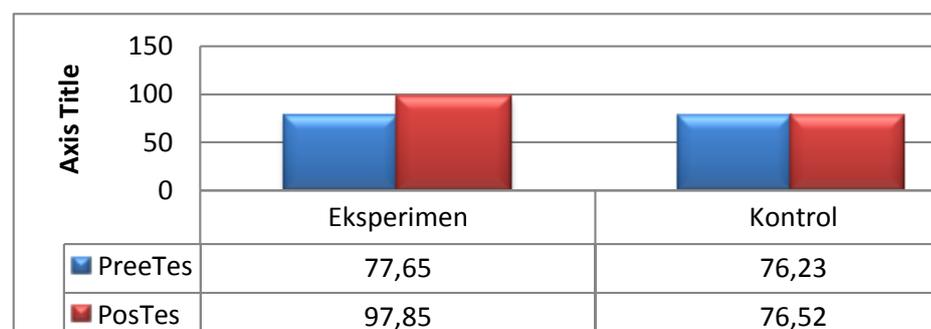
post test. Berdasarkan angket yang telah diadministrasikan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2: Deskripsi Data

		preeEkx	PosEks	PreeKon	Poskon
N	Valid	20	20	21	21
	Missing	1	1	0	0
Mean		77.65	97.85	76.24	76.52
Median		77.00	98.00	74.00	71.00
Mode		65(a)	97	70(a)	71
Std. Deviation		10.096	5.294	8.665	8.739
Variance		101.924	28.029	75.090	76.362
Range		27	18	24	24
Minimum		64	87	64	66
Maximum		91	105	88	90
Sum		1553	1957	1601	1607

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui untuk skor kelompok eksperimen pada saat *pre test* diperoleh mean 77,65, median 77,00, mode 65, sd 10,096, varian 101,924, range 27, minimum 64, maximum 91, sum 1553. Kemudian skor pada saat *post test* diperoleh mean 97,85, median 98,00, mode 97, sd 5,294, variance 28,029, range 18, minimum 87, maximum 105, sum 1957. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh skor pada saat *pre test* mean 76,24, median 74,00, mode 70, sd 8,665, variance 75,090, range 24, minimum 64, maximum 88, sum 1601. Kemudian pada saat *post test* diperoleh mean 76,52, median 71,00, mode 71, sd 8,739, variance 76,362, range 24, minimum 66, maximum 90, sum 1607. Untuk lebih jelasnya, gambaran skor yang diperoleh masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1: Diagram Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda jauh. Akan tetapi rata-rata yang diperoleh pada saat post test berbeda jauh. Begitu juga dengan rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok eksperimen pada saat pre test berbeda jauh jika dibandingkan dengan rata-rata yang diperoleh mahasiswa kelompok eksperimen pada saat *post test*.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah, terdapat pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif pada mahasiswa Mahamasiswa BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan T.A. 2017/2018. Untuk menguji hipotesis ini, maka perlu dipahami bahwa layanan informasi dinyatakan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang penggunaan internet secara positif jika skor yang diperoleh mahasiswa kelompok eksperimen pada saat pos tes lebih tinggi dibanding dengan skor yang diperoleh mahasiswa kelompok eksperimen pada saat pos tes. Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed Rank* dengan menggunakan SPSS. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua hipotesis yaitu hipotesis mayor dan beberapa hipotesis minor.

1. Hipotesis mayor yang diuji berbunyi, layanan informasi dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan waktu luang.
2. Hipotesis minor yang diajukan adalah :
 - a) Terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif mahasiswa kelompok eksperimen sebelum (*pre test*) dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi (*posttest*).
 - b) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif mahasiswa kelompok kontrol pada *pre-test* dan *post-test* (tanpa perlakuan layanan informasi).
 - c) Terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif antara mahasiswa kelompok eksperimen yang

diberikan perlakuan layanan informasi, dengan mahasiswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan informasi.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Terima H_0 dan tolak H_1 apabila (*sig 2-tailed*) \geq alpha ($\alpha = 0,05$) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 dan terima H_1 apabila (*sig 2-tailed*) \leq alpha ($\alpha = 0,05$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ialah, terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif mahasiswa kelompok eksperimen sebelum (*pre test*) dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi (*posttest*)". Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon's Signed Ranks Test* melalui program komputer SPSS versi 20.0 Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 3: Test Statistics(b) Hipotesis Pertama

	PosEks - preeEkx
Z	-3.921(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Asyim sig.* $0,001 < 0,05$. Olehkarna itu hipotesis diterima. Yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Kemudian, untuk melihat arah perbedaan skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ranks Data Hipotesis Pertama

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PosEks - preeEkx	Negative Ranks	0(a)	.00
	Positive Ranks	20(b)	210.00
	Ties	0(c)	
	Total	20	

a PosEks < preeEkx

b PosEks > preeEkx

c PosEks = preeEkx

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 orang responden pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor pada saat posttest jika

dibanding dengan skor sebelumnya pada saat *pre test*. Adapun rata-rata peningkatan adalah 10,50, dan total peningkatan skor sebesar 210. Dengan demikian, dapat dikatakan terjadi peningkatan yang signifikan pada skor pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif mahasiswa kelompok eksperimen setelah diberikan layanan informasi.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ialah, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif mahasiswa kelompok kontrol sebelum (*pre test*) dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi (*posttest*)". Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon's Signed Ranks Test* melalui program komputer SPSS versi 20.0 Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 5: Test Statistics(b) Hipotesis Kedua

	Poskon - PreeKon
Z	-.510(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.610

a Based on negative ranks.
 b Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai *Asymp sig.* sebesar 0,610 > 0,05. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif mahasiswa kelompok kontrol pada saat *pre test* dengan *posttest*. Untuk melihat arah perbedaan skor pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif mahasiswa kelompok kontrol pada saat *pre test* dengan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Ranks Data Hipotesis Kedua

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Poskon - PreeKon	Negative Ranks	3(a)	22.50
	Positive Ranks	7(b)	32.50
	Ties	11(c)	
	Total	21	

a Poskon < PreeKon
 b Poskon > PreeKon
 c Poskon = PreeKon

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 21 orang responden ada 7 orang yang mendapat peningkatan skor dengan rata-rata 4,64. Sementara sebanyak 11 orang tidak mendapatkan peningkatan skor sama sekali. Adapun total peningkatan skor adalah sebesar 32,50. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif mahasiswa kelompok kontrol pada saat *pree test* dengan *posttest*.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga ini digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*, yang menyatakan, terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif antara mahasiswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi, dengan mahasiswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan informasi". Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil pengujian seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 7: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PosEks
Most Extreme Differences	Absolute	.857
	Positive	.857
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		2.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: faktor

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai *Asym sig 2 tailed* $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif mahasiswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagaimana yang terdapat pada hipotesis mayor di atas dapat diterima. Dan juga dapat disimpulkan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi, terdapat pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif mahasiswa Mahamasiswa BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman terhadap penggunaan internet secara positif mahasiswa. Dimana terjadi peningkatan yang signifikan pada skor kelompok eksperimen setelah perlakuan sebesar 210 dengan rata-rata peningkatan sebesar 10,5.

Internet adalah istilah yang merupakan kependekan dari kata *interconnected networking*. Jadi secara umum, internet merupakan jaringan komputer global yang menghubungkan jutaan komputer di seluruh dunia. Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia (*World Wide Network*), yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari yang mulai statis hingga yang dinamis dan interaktif. Internet adalah jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung sebagai pertukaran informasi diantara pemakai komputer. Komputer merupakan salah satu media elektronik yang sangat canggih, yang mana di komputer terdapat program yang dikenal dengan nama internet. Dengan komputer program internet dapat dioperasikan, bahkan hampir semua orang di seluruh dunia menggunakan komputer sebagai sarana mengoperasikan internet.

Layanan informasi adalah merupakan suatu kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan. Hallen mendefinisikan bahwa : “layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang memungkinkan menerima dan memahami berbagai informasi (pendidikan, jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)”.

Selanjutnya Saiful Akhyar dkk mengatakan yang dimaksud dengan layanan informasi adalah: “layanan yang diarahkan untuk menyampaikan keterangan berkenaan dengan situasi atau keadaan yang akan dijalani peserta didik”. Selanjutnya Prayitno mengatakan bahwa yang dimaksud dengan :

“layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”

Tujuan khusus layanan ini terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. “Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya”.

Selanjutnya juga Prayitno menambahkan : “layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh M. Luddin bahwa: “layanan informasi bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dalam hal ini, pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.

PENUTUP

Setelah menganalisis dan membahas hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skor kelompok eksperimen pada saat *pree test* diperoleh mean 77,65, median 77,00, mode 65, sd 10,096, varian 101,924, range 27, minimum 64, maximum

- 91, sum 1553. Kemudian skor pada saat *post test* diperoleh mean 97,85, median 98,00, mode 97, sd 5,294, variance 28,029, range 18, minimum 87, maximum 105, sum 1957. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh skor pada saat *pree test* mean 76,24, median 74,00, mode 70, sd 8,665, variance 75,090, range 24, minimum 64, maximum 88, sum 1601. Kemudian pada saat *post test* diperoleh mean 76,52, median 71,00, mode 71, sd 8,739, variance 76,362, range 24, minimum 66, maximum 90, sum 1607.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan skor pemahaman tentang pemahaman mahasiswa menggunakan internet secara positif pada mahasiswa kelompok eksperimen antara *pree tes* dengan *pos tes*. Perbedaan tersebut terjadi dengan peningkatan skor seluruh responden sebanyak 20 orang. Total peningkatan skor sebesar 210 dengan rata-rata peningkatan sebesar 10,50.
 3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pemahaman tentang pemahaman mahasiswa menggunakan internet secara positif pada mahasiswa kelompok kontrol antara *pree test* dengan *post test*. Dari 21 orang responden hanya 7 orang yang mengalami peningkatan. Total peningkatan sebesar 32,50 dengan rata-rata 4,64.
 4. Terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan informasi terhadap pemahaman tentang pemahaman mahasiswa menggunakan internet secara positif pada mahasiswa Mahamasiswa BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan *Asyim sig.* $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media, 2009).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).
- Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor sekolah Bersikap?*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).
- Horrigan, John B. 2002. *New Internet Users: What They Do Online, What They Don't, and Implications for the 'Net's Future*, Online. tersedia pada

http://www.pewinternet.org/pdfs/New_User_Report.pdf

Juharis Rasul, teknologi informasi dan komunikasi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: Quadra, 2008).

Maryono, Y & Istiana, B. Patmi. 2007. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yudhistira: Jakarta, 2007).

Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988).

Nana Sudjana, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Arcan, 1989).

Nana Sudjana, *tatistik Pendidikan*, (Jakarta: Arcan, 1989).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta,2006).

Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).